

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan abad ke-21 menghadapi berbagai tantangan seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perubahan tersebut memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang mulai mengalami pergeseran dari metode konvensional menuju sistem yang lebih modern, fleksibel, interaktif, dan memanfaatkan teknologi digital¹. Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengganti media pembelajaran konvensional, tetapi juga menjadi sarana untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif, efektif, dan efisien².

Berbeda dengan pembelajaran konvensional cenderung terbatas pada interaksi di kelas dengan buku teks sebagai sumber utama. Sekitar 70% proses belajar masih berpusat pada guru dan teori³. Seiring perkembangan teknologi informasi, kini tercipta lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan bersifat personal, dimana siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhannya masing-masing⁴.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam belajar memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan mutu pendidikan karena membuat kegiatan belajar jadi lebih efektif, produktif, dan efisien. Dengan alat seperti video pembelajaran atau buku digital, siswa tidak lagi hanya mendengarkan secara pasif, tetapi bisa lebih aktif membangun pemahaman mereka sendiri. Selain itu, teknologi membantu guru dan pihak sekolah dalam mengelola administrasi dengan lebih cepat dan mudah. Singkatnya, teknologi membantu sekolah mengikuti perkembangan zaman agar prestasi belajar siswa bisa terus meningkat⁵.

¹ Wahidar, T. I., Sandry, A. S. S. P., Nurzafitri, A. A. E., dkk (2023). "Peran Media Digital Terhadap Semangat Belajar Siswa SMPN 1 Pelalawan". *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 1114–1128. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1611>

² Rohmah, W., Efitasari, D., & Wulansari, A. (2019). "Pembelajaran Berbasis Teaching Factory Di Smk Negeri 2 Surakarta". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 78–85. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.9171>

³ Susilo, A., & Harsono. (2021). "Pengembangan E-Modul Akuntansi Kontekstual Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Aplikatif Siswa Generasi Z". *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 99–107. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.15308>

⁴ Yusuf, M., Julianingsih, D., & Ramadhani, T. (2023). "Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi". *Jurnal MENTARI: Manajemen Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.328>

⁵ Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Pengaruh penggunaan teknologi informasi dalam meningkatkan pendidikan di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 94–101. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.649>

Pentingnya pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan juga telah diatur dalam berbagai regulasi nasional. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menegaskan bahwa negara memiliki kewajiban untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bagian dari upaya pembangunan nasional serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Regulasi ini menjadi landasan kebijakan strategis yang mendorong integrasi IPTEK ke dalam berbagai sektor pembangunan, termasuk sektor pendidikan. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk mampu menyiapkan sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global serta mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam praktik pembelajaran⁶.

Namun, terdapat kesenjangan antara kebijakan pendidikan yang menekankan pemanfaatan teknologi dengan kondisi nyata di lapangan. Secara ideal, kebijakan tersebut diharapkan mampu mendorong kesiapan sekolah dalam menyediakan fasilitas digital dan guru yang kompeten. Akan tetapi, realitas menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi termasuk di wilayah perkotaan seperti Jakarta. Penerapannya pun umumnya masih terbatas pada beberapa sekolah swasta, sementara sekolah lain masih menghadapi keterbatasan fasilitas digital dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran⁷.

Kemudian meskipun pemerintah telah berupaya melakukan digitalisasi sekolah, kenyataannya masih banyak sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana teknologi untuk sekolahnya. Kondisi ini terlihat jelas dari keterbatasan anggaran pemerintah daerah serta hambatan komunikasi dengan pemerintah pusat dalam pengusulan bantuan menjadi penyebab utama belum terpenuhinya standar sarana prasarana yang dibutuhkan. Akibatnya, banyak sekolah yang masih kekurangan ruang kelas dan ruang media yang memadai, sehingga berdampak sistemik terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperparah dengan fakta bahwa ketersediaan teknologi yang terbatas seringkali tidak sejalan dengan pemanfaatannya, di mana sebagian guru belum mampu mengoperasikan perangkat teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran⁸.

⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). "Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 8 Tahun 2022 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik".

⁷ Siregar, K. E. (2023). "Increasing digital literacy in education: Analysis of challenges and opportunities through literature study". *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics*, 1(2). <https://doi.org/10.61132/ijmeal.v1i2.18>

⁸ Subadre, W., Jufri, A. W., & Karta, I. W. (2023). Pengaruh sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten

Berkenaan dengan manajemen pembelajaran berbasis teknologi, hal yang perlu diperhatikan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berbasis teknologi penting dilakukan agar guru dapat menyusun proses pembelajaran secara terarah dengan memanfaatkan media digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan dengan baik dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif, dan menarik, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup. Pemanfaatan teknologi juga membantu meningkatkan partisipasi siswa serta mempermudah proses belajar. Selain itu, evaluasi pembelajaran berbasis teknologi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi ini membantu guru memantau perkembangan belajar siswa secara lebih efektif. Dengan manajemen pembelajaran dan pemanfaatan teknologi yang baik, tujuan pendidikan serta visi dan misi sekolah dapat tercapai secara optimal.

Salah satu inovasi teknologi yang mulai diterapkan dalam bidang pendidikan adalah Smart Classroom atau kelas pintar. Konsep Smart Classroom menjadi alternatif bagi lembaga pendidikan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran. Penerapan Smart Classroom tidak hanya berfokus pada penyediaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi tersebut secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.⁹

Smart Classroom merupakan ruang pembelajaran yang dirancang dengan menggabungkan metode pembelajaran konvensional dan teknologi informasi. Penerapan Smart Classroom bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar melalui pemanfaatan perangkat digital, jaringan internet, serta berbagai sumber belajar berbasis teknologi. Dengan adanya dukungan teknologi tersebut, guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih mudah, interaktif, dan fleksibel¹⁰. Smart Classroom memiliki empat konsep fundamental yang menjadi dasar penerapannya, yaitu adaptasi, kenyamanan, konektivitas/Internet of Things (IoT), dan

Lombok Utara tahun 2022. JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan), 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.129>

⁹ Nurcholifah, M., & Harsono. (2025). "Pengaruh penggunaan smart classroom terhadap kualitas pembelajaran dan literasi digital mahasiswa dengan mediasi motivasi belajar". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 4873–4888. <https://doi.org/10.58230/27454312.2283>

¹⁰ Farwati, S., & Arifin, Z. (2023). "Manajemen Sekolah Digital Melalui pembelajaran Smart Classroom (SCR). *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 505–515 <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.374>

personalisasi. Keempat aspek tersebut berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih optimal, interaktif, serta mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa¹¹.

Penerapan Smart Classroom dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan Smart Classroom membantu memperluas akses terhadap sumber belajar, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih aktif antara guru dan siswa. Selain itu, media digital yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena pembelajaran disajikan secara lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai juga dapat mengurangi kejenuhan serta mendukung tercapainya proses pembelajaran yang lebih efektif¹².

SMP Islam Al-Azhar 12 Jakarta mulai menerapkan pembelajaran Smart Classroom sejak tahun 2023 melalui uji coba pada dua kelas, kemudian diperluas ke kelas 7 dan 8 pada tahun 2024. Hingga tahun 2025, pembelajaran ini telah diterapkan di sebagian besar kelas dan ditargetkan menjangkau seluruh kelas pada tahun 2026. Implementasi pembelajaran tersebut merupakan bentuk komitmen sekolah dalam mendukung kebijakan pemerintah dan Yayasan Asrama Pelajar Islam (YAPI) terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Sekolah telah menyiapkan sarana pendukung berupa jaringan Wi-Fi, smart TV di setiap kelas, serta sistem Mobile Device Management (MDM) untuk mengelola penggunaan perangkat siswa. Selain itu, guru dibekali pelatihan dan sertifikasi Apple Teacher serta memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran digital. Penerapan Smart Classroom dilakukan pada hampir seluruh mata pelajaran dengan pengawasan penggunaan perangkat oleh guru, sehingga diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Sebelum diterapkannya pembelajaran Smart Classroom, pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar 12 Jakarta masih didominasi metode konvensional dengan pemanfaatan teknologi yang terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis. Akses siswa terhadap sumber belajar digital belum merata sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru (teacher-centered). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya

¹¹ Widarti, E., dkk. (2025). *Smart Life With Internet of Things (IoT): Optimalisasi & Pemanfaatan IoT untuk Kehidupan Modern*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

¹² Sari, A. P., & Munir, M. (2024). "Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas". *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977-983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>

keaktifan, kreativitas, dan kemandirian belajar menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Tujuan pembelajaran berbasis Smart Classroom di SMP Al-Azhar 12 Jakarta adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan akses yang lebih cepat dan efektif terhadap sumber informasi belajar, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan dalam proses belajar. Dengan meningkatnya minat tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Meskipun penerapan pembelajaran berbasis Smart Classroom di SMP Islam Al-Azhar 12 Jakarta telah berjalan dengan dukungan berbagai fasilitas teknologi seperti iPad, Smart TV, Learning Management System (LMS), jaringan internet, serta pelatihan kompetensi digital bagi guru, implementasi tersebut masih perlu dikaji secara lebih mendalam dari aspek manajemen pembelajaran. Permasalahan utama tidak hanya terletak pada ketersediaan perangkat teknologi, tetapi pada bagaimana seluruh komponen pembelajaran dapat dikelola secara sistematis agar teknologi benar-benar mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, perlu dikaji bagaimana kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih strategi, serta mengintegrasikan teknologi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, perlu dilihat bagaimana penggunaan perangkat digital mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan tidak hanya menggantikan metode konvensional dengan media digital.

Selain itu, aspek pengawasan juga menjadi bagian penting yang perlu dianalisis karena penggunaan teknologi dalam kelas membutuhkan pengelolaan yang berkelanjutan, termasuk pengawasan terhadap pemanfaatan perangkat, keterlibatan siswa, serta hambatan teknis maupun nonteknis yang muncul selama proses pembelajaran. Sementara itu, pada tahap evaluasi masih perlu dikaji bagaimana sekolah mengukur efektivitas pembelajaran berbasis Smart Classroom, baik dari ketercapaian tujuan belajar, pemanfaatan teknologi, maupun tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, permasalahan penelitian ini tidak hanya berfokus pada keberhasilan penerapan Smart Classroom, tetapi pada bagaimana integrasi fungsi manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi dapat berjalan secara optimal dalam mendukung transformasi pembelajaran digital di SMP Islam Al-Azhar 12 Jakarta.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabrina Maha Putri, Rani Syafria Putri, Genta Dwi Sukma, dan Vingki Leska dengan judul

“Pengembangan Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi di Abad 21”, penelitian tersebut membahas pengelolaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai salah satu faktor penting dalam menghadapi perkembangan pendidikan di era digital. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sistem pendidikan perlu bertransformasi dari pola pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, penelitian tersebut menekankan bahwa manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi aspek penting dalam memastikan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana inovasi yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, menarik, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik¹³.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang masih membahas pemanfaatan teknologi pembelajaran secara umum, penelitian ini memiliki keterbaruan dengan memfokuskan kajian pada manajemen pembelajaran berbasis Smart Classroom di SMP Islam Al-Azhar 12 Jakarta. Penelitian ini mengkaji secara lebih spesifik bagaimana integrasi teknologi digital seperti iPad, Smart TV, Learning Management System (LMS), dan Mobile Device Management (MDM) dikelola dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pengelolaan perangkat digital siswa serta pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis Apple Teacher yang belum banyak dikaji dalam penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami implementasi Smart Classroom sebagai bentuk transformasi pembelajaran digital yang tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada aspek manajemen pengelolaan pembelajaran di lingkungan sekolah menengah Islam swasta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses manajemen pembelajaran berbasis smart classroom di smp islam al - azhar 12 jakarta dimulai dari perencanaan hingga evaluasi, maka dari itu peneliti mengangkat judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Smart Classroom di SMP Islam Al - Azhar 12 Jakarta.”

¹³ Ermawati, S. M. P., (2023). Pengembangan manajemen pembelajaran berbasis teknologi di abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 249-259. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1350>

B. Fokus dan Sub Fokus

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran Berbasis Smart Classroom di SMP Islam Al-Azhar 12 Jakarta. Adapun sub fokus penelitian ini terdiri dari:

1. Perencanaan pembelajaran berbasis Smart Classroom di SMP Islam Al – Azhar 12 Jakarta.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbasis Smart Classroom di SMP Islam Al – Azhar 12 Jakarta.
3. Pengawasan pembelajaran berbasis Smart Classroom di SMP Islam Al – Azhar 12 Jakarta.
4. Evaluasi pembelajaran berbasis Smart Classroom di SMP Islam Al – Azhar 12 Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis Smart Classroom di SMP Islam Al – Azhar 12 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis Smart Classroom di SMP Al – Islam Azhar 12 Jakarta?
3. Bagaimana pengawasan pembelajaran berbasis Smart Classroom di SMP Islam Al – Azhar 12 Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis Smart Classroom di SMP Islam Al – Azhar 12 Jakarta?

Intelligentia - Dignitas

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengetahui manajemen pembelajaran berbasis Smart Classroom di SMP Islam Al - Azhar 12 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan teknologi pembelajaran. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai implementasi Smart Classroom sebagai model pembelajaran modern di era digital. Selain itu, hasil penelitian ini dapat

menjadi referensi ilmiah atau dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan perangkat digital.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan masukan strategis dalam mengelola pembelajaran Smart Classroom. Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah mengoptimalkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi, serta memastikan visi dan misi sekolah dalam mendukung kebijakan digitalisasi pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi Siswa

Memberikan gambaran mengenai pentingnya lingkungan belajar yang interaktif dan personal. Melalui pengelolaan Smart Classroom yang baik, siswa diharapkan dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan minat serta memudahkan mereka dalam mengakses sumber informasi digital secara aktif dan mandiri.

3. Bagi Pembaca

Memberikan wawasan dan informasi mendalam mengenai bagaimana manajemen pembelajaran berbasis Smart Classroom diterapkan secara nyata di sekolah. Hal ini dapat menjadi inspirasi atau rujukan bagi praktisi pendidikan dan pengelola lembaga pendidikan lainnya yang ingin melakukan inovasi serupa dalam mengintegrasikan teknologi di ruang kelas.

4. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman dan keahlian dalam menganalisis fenomena manajemen pendidikan, khususnya terkait teknologi Smart Classroom. Selain itu, penelitian ini menjadi kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori manajemen pembelajaran ke dalam praktik nyata di lapangan.